

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengangguran berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini menandakan bahwa tidak selamanya pengangguran dapat meningkatkan kemiskinan, Karena belum tentu penduduk yang menganggur itu merupakan penduduk miskin begitu juga sebaliknya. Dalam kasus ini dapat dijelaskan sebagai berikut, orang yang menganggur dalam sebuah rumah tangga, tetapi ada anggota rumah tangga lain yang bekerja dengan tingkat pendapatan yang tinggi sehingga cukup untuk menyokong penganggur. Wilayah perkotaan memiliki angka pengangguran yang tinggi namun masih berkecukupan. Sebaliknya tingkat pengangguran di wilayah pedesaan tidak terlalu tinggi namun banyak masyarakat miskin.
2. Sektor pertanian berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan. Setiap peningkatan kontribusi sektor pertanian belum tentu dapat mendorong kemiskinan di kawasan Teluk Tomini. Hal ini dikarenakan sektor pertanian adalah sektor musiman, jadi masyarakat di kawasan Teluk Tomini lebih memilih beralih profesi sembari menunggu hasil pertanian tersebut. Hal ini terjadi karena pendapatan masyarakat dari sektor pertanian masih kurang meskipun demikian mayoritas masyarakat

di kawasan Teluk Tomini sangat bergantung pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan maupun perikanan.

3. Angka Partisipasi Murni SMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini menandakan bahwa angka partisipasi murni sma yang merupakan elemen dari pendidikan dapat menekan angka kemiskinan, karena dengan bersekolah kualitas sumber daya manusia akan meningkat sehingga dapat bersaing baik itu bersaing dalam penguasaan ilmu pengetahuan maupun teknologi.
4. Rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Peningkatan angka rata-rata lama sekolah akan diikuti dengan penurunan tingkat kemiskinan di kawasan Teluk Tomini. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan keterampilan, produktivitas, maupun pendapatan penduduk sehingga secara langsung dapat menekan angka kemiskinan.

5.2 Saran

1. Pengangguran berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan. Adanya ketimpangan antara masyarakat pedesaan dan perkotaan di kawasan Teluk Tomini. Maka dari itu diharapkan kepada pemerintah untuk bagaimana mengurangi angka pengangguran yang ada di perkotaan maupun di pedesaan agar pendapatan masyarakat di kawasan Teluk Tomini meningkat sehingga dapat menekan angka kemiskinan.
2. Kontribusi Sektor pertanian berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan. Setiap peningkatan sektor pertanian belum tentu

dapat mengentaskan kemiskinan di kawasan Teluk Tomini. Hal ini terjadi karena pendapatan masyarakat dari sektor pertanian masih kurang. Jadi untuk menanggapi hal ini, pemerintah diharapkan mampu berkontribusi lebih salah satunya yaitu untuk berinvestasi di sektor pertanian agar hasil produksi mampu mendorong pendapatan masyarakat.

3. Angka Partisipasi Murni SMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Peningkatan Angka Partisipasi Murni SMA mengakibatkan tingkat kemiskinan di kawasan Teluk Tomini akan menurun. Hal ini menandakan bahwa angka partisipasi murni yang merupakan elemen dari pendidikan dapat menekan angka kemiskinan. Namun angka partisipasi murni SMA di kawasan Teluk Tomini masih perlu ditingkatkan lagi. Oleh karena itu kebijakan-kebijakan pemerintah dalam hal pendidikan ini harus lebih diseriusi terutama penyediaan infrastruktur pendidikan dan perlu adanya pemerataan pada program sekolah gratis oleh pemerintah setempat.
4. Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Peningkatan angka rata-rata lama sekolah akan diikuti dengan penurunan tingkat kemiskinan di kawasan Teluk Tomini. Perlu adanya terobosan baru dari pemerintah untuk meningkatkan minat belajar masyarakat di kawasan Teluk Tomini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham, M. A., & Dai, S. I. (2020). *Does Agricultural Performance Contribute to Rural Poverty Reduction in Indonesia?*. JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan, Vol. 13, No. 1, Hal. 69-83
- Aristina, Ita dkk. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali*. E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 6, No. 5, Hal. 677-704.
- Astrini, N. M. M., Myanti, N. M., & Purbadharmaja, I. B. P. (2013). *Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali*. E-Jurnal EP Unud, Vol. 2, No. 8, Hal. 384-92.
- Azhar, Zein. 2017. *Analisis Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Azis, Abdul Gamal dkk. 2016. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kabupaten Kutai Kartanegara*. Jurnal Ekonomi Keuangan, dan Manajemen, Vol 12, No.1 Hal. 29-48
- APK-APM Data Kemendikbud 2019.
- Badan Pusat Statistik. 2020. www.bps.go.id Diakses Tanggal 21 Juli 2020.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Persentase Penduduk Miskin Di Kabupaten/ Kota Gorontalo*.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Persentase Penduduk Miskin Di Kabupaten/ Kota Sulawesi Tengah*.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Persentase Penduduk Miskin Di Kabupaten/ Kota Sulawesi Utara*
- BPS Gorontalo dalam angka 2019.
- BPS Sulawesi Tengah dalam angka 2019.
- BPS Sulawesi Utara dalam angka 2019.
- Budhi, M. K. S. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan di Bali: Analisis FEM Data Panel*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan.

- Endrayani, N. K E., & Dewi, M. H. U (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Bali*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol. 5, No. 1, Hal. 63-83
- Glass, K. A, Kaufman, K. M., Smith, A. L., Johnson, E. A., Chen, J. H., & Hotchkiss, J. (1999). *Toxin production by Clostridium botulinum in pasteurized milk treated with carbon dioxide*. *Journal of food protection*. Vol 62, no 8, hal 872-876.
- Gujarati, Damodar & Dawn, Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadi, Abdul. 2017. *Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota Terhadap Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur*. *Media Trend*, Vol. 14, No. 2, Hal. 148-153
- Harahap, B. (2006). *Kedudukan, Fungsi Dan Problematika Jaminan Dalam Perjanjian Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syari'ah*. Artikel pada Jurnal Yustisia, Edisi Nomor, 69.
- Hasibuan, Sarah Nita dkk. 2019. *Analisis Sebaran Dan Faktor Penyebab Kemiskinan Di Kabupaten Bandung Barat*. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*. Vol 7 No. 2, Hal. 79-91
- Hermawan, Iwan. 2012. *Analisis Eksistensi Sektor Pertanian Terhadap Pengangguran Kemiskinan di Pedesaan Dan Perkotaan*. Vol. 28, No. 2, Hal. 135-144.
- <https://adoc.tips/mengenal-teluk-tomini.html> Di akses pada tanggal 25 juli 2020.
- Mahsunah, D. (2013). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol, 1 No 2. Hal. 1-17
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Makro Ekonomi*. Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga.
- Marmujiono, Priyo Slamet. 2014. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Dan Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Kab. Brebes 2009-2011*. *Jurnal Economics Development*, Universitas Negeri Semarang, Vol 3, No.4, Hal. 25-38.
- Mawardi, S. Sasono, S. 2003. *Kebijakan Publik Yang Memiliki Orang Miskin (Fokus : Pro-Poor Budgeting)*. Bahan Pelatihan SEMERU.

- Mustamin, Walida Siti Dkk. 2015. *Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Kemiskinan Di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan*. Jurnal Analisis, Vol, 4 No. 2, hal. 16 –173.
- Nugroho, S.S. 1995. *Analisis DEA Dan Pengukuran Efisiensi Merek*. Jurnal Kelola, 8.
- Nursantiko, Bima. 2009. *Analisis Keterkaitan: Pengeluaran Pemerintah, Pertanian, Dan Kemiskinan di Pedesaan Sentra Pertanian Indonesia Periode 1993-2005*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Ponto, S. O., Kumenaung, A. &Wauran, P. 2015. *Analisis Korelasi Sektor Pertanian Terhadap Kemiskinan*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 15, No. 4, Hal. 137-147
- Probosiwi, Ratih. 2016. *Pengangguran Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan*. Jurnal PKS, Vol. 15, No. 2, Hal. 89-100.
- Salayang, jusak dkk. 2018. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Utara*.Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat, Vol 14 No. 3, hal. 339–346.
- Sihombing, A. O., Bangun, R. H. 2019. *Analisis Korelasi Sektor Pertanian Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal AGRICA, Vol. 12, No. 1, Hal. 17-24
- Subandi. 2016. *Ekonomi Pembangunan Cetakan Keempat*. Bandung: Alfabeta.
- Subroto, Gatot. 2014. *Hubungan Pendidikan Dan Ekonomi: Perspektif Teori Dan Empiris*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol. 20, No. 3, Hal. 390-400.
- Sukirno, Sadono. 2007. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persari.
- Suryawati, C. 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*, Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan. Vol, 8. No, 3.
- Sutarno, S., & Kuncoro, M. (2003). Pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar kecamatan di Kabupaten Banyumas, 1993-2000. *Economic Journal of Emerging Markets*, 8(2).
- Yacoub, Y. (2013). *Pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat*.
- Zuhdiyati, Noor. 2017. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir (Studi Kasus 33 Provinsi)*.Vol, 11 No 2, hal.27-31.